E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA
Available online at https://ejournal4.unud.ac.id/index.php/eeb/id/login
Vol. 15 No. 08, Agustus 2026, pages: 996-1010
e-ISSN: 2337-3067

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBAHAGIAAN PEDAGANG PEREMPUAN PADA PASAR SENI UBUD

I Gusti Ayu Wimas Bintari[1] Anak Agung Ketut Ayuningsasi[2]

Article history:

Submitted: 4 Juni 2026
Revised: 9 Juli 2026
Accepted: 31 Agustus 2026

Keywords:

Family Role;
Grit;
Happiness;
Health;
Social Support;
Tri Hita Karana;

Abstract

The circumstances of female traders at Pasar Seni Ubud, who face economic, psychological and social pressures, particularly following the market's renovation after a fire have the potential to influence their levels of happiness. Happiness is influenced by several factors; therefore, this study aims to analyse the factors affecting the happiness of female traders, including social support, the role of the family, health, grit, and the implementation of the local wisdom of Tri Hita Karana. The data analysis in this study used the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares analysis method with a sample of 190. The sampling method was non-probability sampling with a purposive sampling type. The results of the study indicate that social support, family roles, health, grit, and Tri Hita Karana have a positive and significant effect on the happiness of female traders. In addition, Tri Hita Karana moderates the influence of family roles on happiness, but does not moderate the influence of social support and grit on happiness. This means that the greater the social support, family roles, good health, and greater fighting spirit in female traders, the greater the perceived happiness. In addition, strengthening the values of Tri Hita Karana will be most effective if directed at strengthening family functions.

Kata Kunci:

Daya Juang;
Dukungan Sosial;
Kebahagiaan;
Kesehatan;
Peran Keluarga;
Tri Hita Karana;

Abstrak

Pedagang perempuan di Pasar Seni Ubud menghadapi tekanan ekonomi, psikologis, dan sosial, terutama setelah renovasi pasar akibat kebakaran, yang berpotensi memengaruhi tingkat kebahagiaan mereka. Kebahagiaan dipengaruhi beberapa faktor sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kebahagiaan pedagang perempuan, di antaranya yaitu dukungan sosial, peran keluarga, kesehatan, *grit*, dan Tri Hita Karana. Metode analisis yang digunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan sampel sebanyak 190 dan ditentukan menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial, peran keluarga, kesehatan, *grit,* dan implementasi Tri Hita Karana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebahagiaan pedagang perempuan. Implementasi Tri Hita Karana terbukti memoderasi pengaruh peran keluarga terhadap kebahagiaan, tetapi tidak memoderasi pengaruh dukungan sosial dan *grit* terhadap kebahagiaan. Ini berarti, semakin besar dukungan sosial, peran keluarga, kesehatan yang baik dan daya juang yang besar pada pedagang perempuan, maka akan meningkatkan kebahagiaan yang dirasakan. Penguatan nilai Tri Hita Karana akan paling efektif bila diarahkan pada penguatan fungsi keluarga.

***Koresponding*:**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email: wimasbintari407@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia[2]
Email: ayuningsasi@unud.ac.id[2]

PENDAHULUAN

Kebahagiaan adalah hak dasar setiap individu, termasuk perempuan. Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kesadaran akan kesetaraan gender, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja terus meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (2026), hal ini tercermin dalam Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia, di mana Provinsi Bali secara konsisten menempati peringkat tertinggi dari tahun ke tahun dan pada tahun 2025 menempati peringkat kedua secara nasional dengan angka 70,84 persen, setelah Papua Pegunungan yang merupakan sebuah provinsi baru yang dibentuk melalui restrukturisasi administratif pada tahun 2022. TPAK yang tinggi bagi perempuan Bali menunjukkan bahwa mereka memiliki peran di ranah domestik serta memiliki kontribusi secara aktif terhadap perekonomian keluarga dan daerah. Salah satu alasan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi adalah beban tanggungan keluarga yang berat dan cukup banyak serta tidak dapat ditangani secara optimal (Dharma & Yuliarmi, 2024). Sebagaimana menurut Dewi & Arisetyawan (2025), meningkatnya TPAK perempuan dapat menjadi penyebab menurunnya tekanan ekonomi dan meningkatkan kebahagiaan dalam rumah tangga.

Secara demografis, rumah tangga di Bali cenderung memiliki jumlah anggota keluarga yang relatif banyak. Banyaknya anggota keluarga yang belum mencapai usia kerja menimbulkan beban keuangan yang berat bagi keluarga, sehingga mendorong perempuan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga (Dewi & Yuliarmi, 2021). Banyaknya rumah tangga serta rerata anggota keluarga menurut kabupaten dan kota di Provinsi Bali ditunjukkan dalam Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1.
Rumah Tangga dan Rata-Rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2010, 2019, 2022

Kabupaten/Kota	Rumah Tangga (ribu)			Rata-Rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga (jiwa)		
	2010	2019	2022	2010	2019	2022
Jembrana	72,7	77,2	75,1	3,6	3,6	3,8
Tabanan	106,2	112,2	107,6	4,0	4,0	4,2
Badung	142,5	178,9	167,6	3,8	3,8	4,3
Gianyar	103,5	112,9	114,6	4,5	4,5	4,6
Klungkung	43,7	45,6	41,1	3,9	3,9	4,4
Bangli	55,5	58,3	56,0	3,9	3,9	4,1
Karangasem	103,1	108,2	106,7	3,9	3,9	4,0
Buleleng	173,0	183,0	177,2	3,6	3,6	3,8
Denpasar	228,1	274,0	255,5	3,5	3,5	4,0
Bali	**1028,3**	**1150,1**	**1101,3**	**3,8**	**3,8**	**4,1**

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Dari Tabel 1, rata-rata jumlah anggota rumah tangga yang tertinggi berada di Kabupaten Gianyar. Dari kondisi di Kabupaten Gianyar, tentu mendorong banyak kaum perempuan untuk masuk ke dunia kerja agar dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan diri sendiri. Banyaknya anak yang dimiliki oleh perempuan adalah faktor penentu utama partisipasinya dalam angkatan kerja. Seiring bertambahnya jumlah anak, pengeluaran rumah tangga pun meningkat, sehingga mendorong perempuan yang telah menikah ikut serta dalam bekerja guna menopang keuangan keluarganya. Perempuan Bali dikenal memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan keluarga dan secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan yang padat sepanjang tahun ditambah juga harus mengejar karier, beban peran yang diemban pun semakin kompleks (Ay*u et al*., 2022). Kondisi peran ganda yang dijalankan perempuan dan dominannya peran pariwisata dalam perekonomian Bali turut memengaruhi pola penyerapan tenaga kerja perempuan (Laxmi & Tisnawati, 2023). Sebagaimana yang terjadi di Kabupaten Gianyar yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Penduduk Berusia 15 Tahun ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2024 di Kabupaten Gianyar

Jenis Pekerjaan Utama	Penduduk yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama (Orang)	
	Laki-Laki	Perempuan
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	20.568	14.231
Pertambangan dan Penggalian	282	0
Industri Pengolahan	26.605	36.437
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, Udara Dingin	677	0
Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, Aktivitas Remediasi	598	247
Konstruksi	20.750	2.667
Perdagangan Besar dan Eceran, Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	54.684	57.755
Pengangkutan dan Pergudangan	12.035	24.119
Informasi dan Komunikasi	608	0
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	3.556	5.499
Real Estate	373	0
Aktivitas Profesional dan Perusahaan	6.154	811
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.778	6.050
Pendidikan	5.482	8.130
Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.229	6.923
Aktivitas Jasa Lainnya	8.964	7.555
Jumlah	**172.343**	**147.161**

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Menurut data Badan Pusat Statistik (2025), sektor perdagangan, penyediaan akomodasi, serta makanan dan minuman merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja perempuan terbanyak di Kabupaten Gianyar. Kondisi ini sangat erat kaitannya dengan potensi pariwisata Gianyar, khususnya di kawasan Ubud, yang merupakan destinasi wisata budaya yang terkenal. Salah satu destinasi wisata sekaligus pusat perdagangan oleh-oleh di kawasan Ubud adalah Pasar Seni Ubud, yang memainkan peran penting sebagai ruang ekonomi bagi para pedagang perempuan yang menjual karya seni, kerajinan, dan suvenir Bali.

Pasar Seni Ubud, tempat para pedagang perempuan ini beraktivitas, memiliki sejumlah kerentanan yang signifikan. Pasca kebakaran yang terjadi pada 17 Agustus 2024 dan proses renovasi pasar sepanjang tahun 2025, kegiatan perdagangan mengalami gangguan serius, termasuk keterbatasan ruang relokasi, sistem perdagangan bergilir, penurunan pendapatan yang drastis, serta beban fisik yang meningkat akibat keharusan memindahkan barang dagangan setiap hari. Situasi ini diperparah oleh peran ganda yang melekat pada perempuan Bali yakni *triple burden of women* yang menjalankan fungsi reproduktif, produktif, dan sosial (*mebanjar*) secara bersamaan (Pika & Darmaastawan, 2023). Akumulasi tekanan-tekanan ini berpotensi merusak kesejahteraan subjektif atau kebahagiaan para pedagang perempuan. Sebagaimana menurut Yan & Praningrum (2025), kesejahteraan di tempat kerja bukan hanya terkait kondisi mental pekerja, tetapi berdampak langsung terhadap produktivitasnya dalam bekerja dan berapa lama mampu untuk bertahan dalam pekerjaannya. Kebahagiaan merupakan hak fundamental setiap makhluk hidup yang dipandang menjadi perasaan positif yang sering timbul, jarang menimbulkan rasa negatif, serta membuat kepuasan hidup yang tinggi (Höffken, 2025). Kebahagiaan pada penelitian ini yaitu perasaan yang dirasakan pedagang perempuan yang tercermin dari rendahnya afek negatif (cemas, stres, kelelahan) dan lebih sering memunculkan afek positif serta adanya rasa puas dan aman dalam menjalani aktivitas berdagang.

Sejumlah faktor diyakini memengaruhi tingkat kebahagiaan para pedagang perempuan. Contohnya ialah dukungan sosial. Hal ini bisa membuat seseorang merasa lebih tenang, karena dukungan tersebut terdiri dari informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa

seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dibantu, serta terlibat dalam jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik (Cohen & Wills, 1985). Dukungan sosial dapat diperoleh dari orang terdekat individu seperti keluarga, sahabat, teman kerja atau juga dari orang-orang di sekitar tempat tinggal. Menurut Handayani (2021), dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebahagiaan wanita pekerja. Berbeda dengan penelitian dari Christiana & Yuwono (2024) yang memperoleh temuan bahwa dukungan sosial tidak signifikan berpengaruh terhadap kebahagiaan.

Peran keluarga yang berfungsi dengan baik juga dapat memengaruhi kebahagiaan seseorang terutama perempuan yang memiliki peran ganda. Menurut Riwinda & Perdhana (2022), dukungan dan bantuan dari keluarga bisa memudahkan tenaga kerja perempuan meminimalisir konflik yang timbul dari kehidupan kerja dan keluarga. Penelitian oleh Ardhian & Hardiani (2021) menjelaskan bahwa ketika anggota keluarga saling mendukung dan berbagi tanggung jawab, individu merasa lebih terhubung sehingga beban emosional mereka berkurang sehingga menunjukkan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam membantu pekerja perempuan, menghindari rasa stres dan kelelahan yang dapat mengganggu kesejahteraan subjektifnya. Lain halnya dengan penelitian dari Haanpää *et al.* (2019) dengan temuan bahwa struktur keluarga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan hidup seseorang.

Menurut Seligman (2005, hlm. 333), contoh faktor yang memengaruhi kebahagiaan yakni kesehatan. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Orang yang sehat cenderung lebih bahagia karena tubuh dan pikiran mereka berada dalam keseimbangan, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang memberi mereka kegembiraan dan kebahagiaan.

Lebih lanjut, terdapat faktor dari dalam atau internal yakni faktor yang sumbernya dalam diri seseorang yang bisa memengaruhi kebahagiaan seseorang. *Grit* atau daya juang adalah kepribadian yang ditandai dengan konsistensi serta rasa tekun yang tinggi dalam melewati semua hambatan yang timbul dalam upaya mencapai tujuan (Duckworth *et al.*, 2007). Dengan *grit* ini, individu memiliki kemampuan supaya senantiasa memiliki motivasi dan bangkit setelah mendapat kegagalan guna memperoleh tujuan kesejahteraan yang diinginkannya (Muhibbin & Wulandari, 2021). Seorang pedagang harus memiliki daya juang atau *grit* yang tinggi untuk tetap bisa bertahan dan melanjutkan usahanya walau menghadapi hambatan. Upaya ini dilakukan agar dapat memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, daripada harus kehilangan pekerjaan dan menjadi pengangguran.

Temuan penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mungkin memengaruhi kebahagiaan, beberapa masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Hal tersebut bermakna bahwa terdapat faktor-faktor lainnya yang diduga memiliki peran menjadi variabel moderator dalam korelasi ini serta memengaruhi kebahagiaan. Penelitian ini menggunakan kearifan lokal Tri Hita Karana baik sebagai variabel moderator maupun sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi kebahagiaan. Tri Hita Karana merupakan salah satu kearifan lokal Hindu Bali yang mengajarkan hubungan yang seimbang dan harmonis antara manusia dan Tuhan (*Parahyangan*), sesama manusia (*Pawongan*), serta lingkungan alam (*Palemahan*) sebagai sumber kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup (Armik*a et al*., 2025). Setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Bali didasari oleh prinsip-prinsip Tri Hita Karana, sehingga dalam menjalankan segala kegiatan, keharmonisan akan selalu terjaga.

Kebahagiaan merupakan kesejahteraan subjektif yang dapat dijelaskan dengan teori kesejahteraan dari Amartya Sen. Dalam Ayuningsasi & Sukadana (2025), teori kesejahteraan menurut Amartya Sen, sebagaimana diuraikan melalui pendekatan kapabilitas, menegaskan bahwa kesejahteraan sejati tercapai ketika individu memiliki kebebasan dan kemampuan (*capabilities*) untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan berharga (*functionings*). Ayuningsasi *et al.* (2023), menyebutkan bahwa konsep kesejahteraan Amartya Sen dijelaskan dalam pendekatan kapabilitas (*Capability Approach*), yaitu kapabilitas yang semakin besar akan menciptakan kebebasan dalam merespon berbagai peluang yang ada, sehingga memungkinkan bagi individu untuk dapat menjalani hidup yang lebih bermakna atau dengan kata lain lebih bahagia atau sejahtera. Sejalan dengan

Sustainable Development Goals yang menyatakan bahwa kesejahteraan tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup aspek-aspek subjektif seperti kebahagiaan yaitu, keadaan psikologis positif yang ditandai oleh kepuasan hidup, dominasi emosi positif, dan rasa tujuan hidup yang bermakna (Rari *et al.*, 2021). Dukungan sosial, peran keluarga, kesehatan, daya juang (*grit*), dan kearifan lokal Tri Hita Karana jika dilihat melalui teori kesejahteraan dari Sen, faktor-faktor tersebut merupakan bentuk *conversion factors* yang dapat meningkatkan kemampuan (*capability*) individu untuk mencapai hidup yang bahagia (*functionings*). Meskipun demikian, Sen (1999) mengingatkan bahwa ukuran kebahagiaan dapat bias akibat penyesuaian preferensi (*adaptive preferences*), yaitu kecenderungan individu dalam kondisi sulit untuk menurunkan harapannya. Oleh karena itu, penelitian ini juga merujuk pada konsep kesejahteraan subjektif dari Diener (1984), yang memandang kebahagiaan sebagai kombinasi tingginya afek positif, rendahnya afek negatif, dan tingginya kepuasan hidup.

Penelitian oleh Handayani (2021) mendapati bahwa variabel dukungan sosial ini arah pengaruhnya adalah positif dan signifikan terhadap kebahagiaan perempuan pekerja. Penelitian oleh Yuniari & Saskara (2023) juga mendapati bahwa variabel dukungan sosial ini arah pengaruhnya adalah positif dan signifikan terhadap kebahagiaan generasi sandwich yang bekerja. Penelitian oleh Harijanto & Setiawan (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan kebahagiaan. Dukungan sosial yang diperoleh pekerja perempuan bisa membawa rasa bahagia dalam hidup.

H_1: Dukungan sosial berpengaruh positif terhadap kebahagiaan pedagang perempuan.

Hasil penelitian dari Yuniari & Saskara (2023) menemukan bahwa peran keluarga misalnya peran suami memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kebahagiaan *generasi sandwich* yang bekerja. Penelitian oleh Nadhifa*h et al*. (2021) menemukan bahwa variabel peran keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebahagiaan istri. Peneliti Damsahar*a et al*. (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima maka semakin tinggi tingkat kebahagiaan yang dapat dirasakan. Penelitian oleh Dew*i et al*. (2025) mengemukakan bahwa keluarga berpengaruh positif terhadap kebahagiaan.

H_2: Peran keluarga berpengaruh positif terhadap kebahagiaan pedagang perempuan.

Hasil penelitian dari Singh & Kshtriya (2023) memperoleh bahwa kesehatan yang baik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kebahagiaan. Penelitian oleh Rahayu (2016) menemukan bahwa kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan individu di Indonesia. Penelitian Sahali *et al.* (2026) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia yang mencakup dimensi kesehatan memiliki efek positif terhadap indeks kebahagiaan masyarakat. Penelitian oleh Hamidah & Voutama (2023) menemukan fakta terkait kesehatan yang mempunyai dampak signifikan terhadap rasa bahagia seseorang. Penelitian oleh Rari *et al.* (2021) menunjukkan bahwa perempuan yang cenderung memiliki kesehatan fisik dan mental yang stabil akan mengalami dampak yang signifikan terhadap kebahagiaannya.

H_3: Kesehatan berpengaruh positif terhadap kebahagiaan pedagang perempuan.

Hasil penelitian dari Muhibbin & Wulandari (2021) menyatakan bahwa *grit* dapat membantu individu tetap termotivasi serta kembali bangkit sesudah menghadapi kegagalan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Daya juang atau *grit,* khususnya ketekunan dalam berusaha berhubungan positif dengan kesejahteraan subjektif. Konsisten dengan penelitian oleh Hestiningsih & Kusumiati (2022), menemukan bahwa *grit* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesejahteraan subjektif. Ayuningtyas & Kristinawati (2025) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *grit* dan kesejahteraan subjektif.

H_4: Daya juang (*grit*) berpengaruh positif terhadap kebahagiaan pedagang perempuan.

Menurut Armika *et al.* (2025), setiap aktivitas masyarakat Bali berpedoman pada ajaran Tri Hita Karana (berhubungan baik dengan Tuhan, sesama manusia dan alam lingkungan) sehingga dalam melaksanakan kegiatan, keharmonisan terjalin dengan baik. Menurut Suardana *et al.* (2024), pengimplementasian nilai-nilai Tri Hita Karana berfungsi sebagai bentuk koping spiritual yang membantu individu mengurangi risiko depresi dan mengatasi stres psikologis. Penelitian oleh Yuniari

& Saskara (2023) menunjukkan bahwa budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebahagiaan. Rahman & Wongkaren (2022) menunjukkan bahwa modal sosial memiliki pengaruh positif terhadap kebahagiaan.

H_5: Implementasi Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap kebahagiaan pedagang perempuan.

Menurut Sitiar*i et al*. (2024), penerapan Tri Hita Karana dalam kehidupan nyata berdampak pada praktik bisnis yang berkelanjutan, memperkuat hubungan sosial, dan mendukung kesejahteraan psikologis individu dalam menghadapi tantangan hidup. Menurut Ahza*n et al*. (2024) Tri Hita Karana telah diidentifikasi sebagai kearifan lokal yang berakar pada budaya yang mendasari cara masyarakat Bali membangun jaringan sosial, saling membantu, dan menjalani kehidupan ekonomi dan sosial yang seimbang. Hal ini didasarkan pada filosofi Tri Hita Karana, yang memfokuskan praktik keseimbangan dan harmoni dalam hubungan spiritual, sosial, dan lingkungan sebagai sumber kesejahteraan atau kebahagiaan (Puspayant*i et al*., 2023).

H_6: Implementasi Tri Hita Karana memperkuat pengaruh dukungan sosial terhadap kebahagiaan pedagang perempuan.

H_7: Implementasi Tri Hita Karana memperkuat pengaruh peran keluarga terhadap kebahagiaan pedagang perempuan.

H_8: Implementasi Tri Hita Karana memperkuat pengaruh daya juang (*grit*) terhadap kebahagiaan pedagang perempuan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilaksanakan di Pasar Seni Ubud yang berada di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar didasari beberapa pertimbangan yaitu karena terletak di daerah Ubud yang merupakan salah satu pusat kegiatan pariwisata terpopuler di Bali sehingga menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat lokal termasuk pedagang perempuan untuk menjual barang kerajinan seni atau souvenir produk lokal di tempat tujuan wisata. Selain itu, ditemukan masalah yang dialami para pedagang di pasar ini yaitu tekanan seperti rasa cemas, khawatir, stres, dan kelelahan, ketidakpastian pendapatan akibat dari adanya proses renovasi pasar pasca peristiwa kebakaran yang terjadi sebelumnya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dukungan sosial, peran keluarga, kesehatan, daya juang atau *grit* sebagai variabel eksogen, lalu kebahagiaan sebagai variabel endogen, dan kearifan lokal Tri Hita Karana sebagai variabel moderasi. Dukungan sosial pada kajian ini yakni dari penelitian Yuniari & Saskara (2023) yaitu dukungan yang sumbernya dari teman sesama pedagang, kerabat, dan orang lain yang masih satu banjar. Peran keluarga adalah tugas-tugas penting yang dijalani anggota keluarga dan diukur dengan indikator dari Yuniari & Saskara (2023) yaitu suami membantu dalam proses merawat anak dan orang tua; saling melengkapi dan tanggung jawab; minimnya konflik dalam keluarga. Kesehatan adalah kondisi fisik dan mental yang sejahtera secara menyeluruh dan diukur dengan indikator dari Jaworska *et al.* (2022) yaitu kondisi organ tubuh berfungsi normal; kondisi tubuh bebas dari rasa sakit; pikiran dan jiwa berfungsi secara logis; stabilitas psikologis yang dapat dipahami orang lain. Daya juang atau *grit* adalah karakteristik pribadi berupa ketekunan dan konsisten dalam mencapai tujuan dan diukur dengan indikator dari Tualeka & Bashori (2023) yaitu mempertahankan minat pada tujuan yang sudah ditetapkan; bekerja keras dalam mencapai tujuan; mengatasi kemunduran. Kearifan lokal Tri Hita Karana adalah implementasi nilai-nilai keharmonisan hidup dan diukur dengan indikator dari Yuniari & Saskara (2023) yaitu menjalin hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lingkungan. Kebahagiaan adalah kondisi perasaan yang lebih sering memunculkan perasaan positif, minimnya perasaan negatif, dan kepuasan hidup yang tinggi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu pedagang perempuan di Pasar Seni Ubud dengan jumlah 568 pedagang. Banyaknya sampel yang digunakan adalah 190 yang diperoleh dengan jumlah indikator dikali 10 (19x10) yang mana menurut Hai*r et al*. (2021) model penelitian *Structural Equation*

Modelling (SEM) memiliki jumlah sampel yang ideal adalah antara 100 hingga 200 responden. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu yang bertujuan agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu pedagang perempuan yang telah berdagang di Pasar Seni Ubud minimal selama satu tahun, alasannya agar memastikan responden memiliki pengalaman terkait dinamika yang terjadi di pasar. Kriteria selanjutnya yaitu pedagang perempuan yang berstatus terikat pernikahan atau sudah pernah menikah, untuk menunjukkan beban tanggungan yang dimiliki sehingga menjadi alasan perempuan untuk mencari nafkah membantu perekonomian keluarga. Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota keluarga yang masih bergantung secara ekonomi kepada pedagang perempuan, termasuk anak, pasangan, orang tua, dan anggota keluarga lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi non partisipan dan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner serta wawancara mendalam. Lalu, instrumen penelitian yang digunakan menerapkan skala Likert lima poin guna menilai persepsi responden mengenai dukungan sosial, peran keluarga, kesehatan, daya juang atau *grit*, kebahagiaan dan kearifan lokal Tri Hita Karana. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis statistik deskriptif untuk melihat penyajian data secara deskriptif dan analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* untuk mengevaluasi dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam sebuah model. Pada analisis SEM-PLS terdapat tiga tahapan yakni analisis *outer model*, analisis *inner model* serta pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* menggunakan uji satu arah (*one-tailed*) dengan nilai t-tabel 1,645 pada tingkat signifikansi 5 persen, karena seluruh hipotesis telah menyatakan arah pengaruh yang positif. Persamaan struktur model dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5M + \beta_6(X_1M) + \beta_7(X_2M) + \beta_8(X_4M) + \varepsilon \text{……...……} (1)$$

Keterangan:

Y = Kebahagiaan
X_1 = Dukungan Sosial
X_2 = Peran Keluarga
X_3 = Kesehatan
X_4 = Daya Juang (*Grit*)
M = Implementasi Tri Hita Karana
ε = *Error term*
$X_{1,2,4}M$ = Konstruk interaksi sebagai efek moderasi
$\beta_{1,2,3,4,5,6,7,8}$ = Koefisien dari masing-masing variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri dari hasil uji statistik deskriptif, hasil uji *outer model*, hasil uji *inner model*, dan hasil uji hipotesis. Pertama, untuk hasil uji statistik deskriptif bisa dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Dukungan Sosial	190	6	15	12,94	1,81
Peran Keluarga	190	4	15	12,65	1,96
Kesehatan	190	9	20	16,16	2,59
Grit	190	9	15	13,55	1,67
Implementasi Tri Hita Karana	190	5	15	12,79	1,95
Kebahagiaan	190	6	15	13,68	1,72

Sumber: Data Penelitian, 2026

Skor setiap variabel pada Tabel 3 merupakan jumlah skor item yang diukur dengan skala Likert 1–5. Rata-rata skor seluruh variabel berada mendekati nilai maksimumnya; misalnya, rata-rata kebahagiaan sebesar 13,68 dan rata-rata *grit* sebesar 13,55 dari skor maksimum 15, yang menunjukkan bahwa tingkat kebahagiaan dan daya juang pedagang perempuan tergolong tinggi. Kedua, hasil uji *outer model* terdiri dari *Convergent Validity, Discriminant Validity, Reliabilitas.* Hasil uji *Convergent Validity* yang menggunakan kriteria nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus memiliki nilai > 0,5 yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
***Average Variance Extracted* (AVE)**

	***Average Variance Extracted* (AVE)**
Dukungan Sosial (X_1)	0,67
Peran Keluarga (X_2)	0,69
Kesehatan (X_3)	0,72
Grit (X_4)	0,84
Implementasi Tri Hita Karana (M)	0,83
Kebahagiaan (Y)	0,81

Sumber: Data Penelitian, 2026

Tabel 4. menunjukkan angka AVE seluruh variabel yang diperoleh sudah lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dinyatakan valid. Selanjutnya, untuk hasil uji *Discriminant Validity* bisa diamati dalam Tabel 5.

Tabel 5.
Discriminant Validity-Fornell-Larcker Criterion

	Dukungan Sosial	***Grit***	**Kebahagiaan**	**Kesehatan**	**Peran Keluarga**	**Implementasi Tri Hita Karana**
Dukungan Sosial (X_1)	**0,81**					
Grit (X_4)	0,61	**0,92**				
Kebahagiaan (Y)	0,60	0,58	**0,90**			
Kesehatan (X_3)	0,51	0,50	0,48	**0,85**		
Peran Keluarga (X_2)	0,61	0,48	0,52	0,54	**0,83**	
Implementasi Tri Hita Karana (M)	0,54	0,55	0,53	0,33	0,44	**0,91**

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 5. hasil pengujian memakai kriteria *Fornell-Larcker* dan model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan yang baik. Selanjutnya, hasil pengujian *Reliabilitas* bisa diamati dalam Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	Cronbach's alpha	***Composite reliability (rho_a)***	***Composite reliability (rho_c)***
Dukungan Sosial (X_1)	0,75	0,75	0,85
Peran Keluarga (X_2)	0,77	0,78	0,87
Kesehatan (X_3)	0,87	0,87	0,91
Grit (X_4)	0,90	0,91	0,94
Implementasi Tri Hita Karana(M)	0,90	0,90	0,93
Kebahagiaan (Y)	0,88	0,89	0,93

Sumber: Data Penelitian, 2026

Sesuai dengan isi Tabel 6, semua konstruk yang ada mempunyai angka *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian reliabel serta layak dilanjutkan untuk analisis selanjutnya. Ketiga, hasil uji *inner model* terdiri dari R-*square* (R^2), f-*square* (f^2), *Goodness of Fit* (GoF). Hasil uji R-*square* (R^2) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Nilai *R-square*

	R-*square*
Kebahagiaan	0,518

Sumber: Data Penelitian, 2026

Tabel 7. menampilkan angka R-*square* senilai 0,518 (moderat/sedang) untuk variabel endogen kebahagiaan yang berarti variabel kebahagiaan dapat dijelaskan oleh variabel dukungan sosial, peran keluarga, kesehatan, daya juang (*grit*) dan kearifan lokal Tri Hita Karana sebesar 51,8 persen, sisanya 48,2 persen dijelaskan faktor lain diluar model. Selanjutnya, hasil uji f-*square* (f^2) ada pada Tabel 8.

Tabel 8.
Nilai *f-square*

	f-*square*
Dukungan Sosial (X_1)	0,04
Peran Keluarga (X_2)	0,03
Kesehatan (X_3)	0,02
Grit (X_4)	0,06
Implementasi Tri Hita Karana (M)	0,05
Implementasi Tri Hita Karana (M) x Dukungan Sosial (X_1)	0,02
Implementasi Tri Hita Karana (M) x Peran Keluarga (X_2)	0,05
Implementasi Tri Hita Karana (M) x *Grit* (X_4)	0,00

Sumber: Data Penelitian, 2026

Kriteria nilai f2 adalah 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 bermakna pengaruh sedang, serta 0,35 pengaruh besar (Hair *et al.*, 2021). Tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *f-square* di bawah 0,15 yang berarti pengaruhnya kecil, sedangkan interaksi implementasi Tri Hita Karana dengan *grit* memiliki nilai *f-square* 0,00 yang berarti tidak memiliki efek. Selanjutnya, hasil uji *Goodness of Fit* (GoF) memperoleh hasil 0,629. Nilai tersebut berada di atas batas 0,36, sehingga termasuk kategori GoF besar yang menunjukkan tingkat kesesuaian yang sangat baik dalam menggambarkan hubungan antarvariabel. Namun, GoF tidak lagi dianjurkan sebagai ukuran kecocokan model dalam PLS-SEM (Hair *et al.*, 2021), sehingga nilai ini hanya digunakan sebagai informasi pelengkap. Keempat, hasil uji hipotesis dari analisis *path coefficient* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9.
Path Coefficient

	Original sample	***T statistics***	***P values***	**Keterangan**
Dukungan Sosial (X_1) > Kebahagiaan (Y)	0,21	2,11	0,02	Signifikan
Peran Keluarga (X_2) > Kebahagiaan (Y)	0,15	1,74	0,04	Signifikan
Kesehatan (X_3) > Kebahagiaan (Y)	0,13	1,65	0,04	Signifikan
Grit (X_4) > Kebahagiaan (Y)	0,23	2,61	0,00	Signifikan
Implementasi THK (M)>Kebahagiaan (Y)	0,20	2,06	0,02	Signifikan
Implementasi THK (M) x Dukungan Sosial (X_1) > Kebahagiaan (Y)	-0,09	0,79	0,21	Tidak Signifikan
Implementasi THK (M) x Peran Keluarga (X_2) > Kebahagiaan (Y)	0,16	1,66	0,05	Signifikan
Implementasi THK (M) x *Grit* (X_4) >	0,04	0,39	0,35	Tidak

	Original sample	*T statistics*	*P values*	**Keterangan**
Kebahagiaan (Y)				Signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil *path coefficient* yang tercantum pada Tabel 9, diperoleh persamaan struktur model dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$Y = 0{,}21X_1 + 0{,}15X_2 + 0{,}13X_3 + 0{,}23X_4 + 0{,}20M - 0{,}09(X_1M) + 0{,}16(X_2M) + 0{,}04(X_4M)$ ……..(2)

Hasil pengujian hipotesis pertama yang ditampilkan pada Tabel 9. menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebahagiaan pedagang perempuan di Pasar Seni Ubud dengan nilai *original sample* sebesar 0,21 dan nilai *t-statistik* sebesar 2,11 yang lebih besar dari 1,645 serta *p-value* sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Maknanya tingkat kebahagiaan yang dialami pedagang perempuan tidak terlepas dari kualitas dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Ketika dukungan emosional, perhatian, dan bantuan dari keluarga, teman, serta orang-orang terdekat semakin kuat, perasaan bahagia yang muncul juga cenderung semakin tinggi. Perasaan yang diterima dari dukungan sosial yang baik ini merupakan afek positif yang menunjukkan seseorang lebih bahagia ketika mendapatkan dukungan sosial (Handayani, 2021). Sejalan dengan teori kesejahteraan Amartya Sen yang mana menyebutkan bahwa faktor sosial seperti partisipasi sosial dan dukungan jaringan merupakan *conversion factors* yang penting dalam memperluas peluang kemampuan seseorang untuk mencapai kehidupan yang dinilai berharga. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Harijanto & Setiawan (2021) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif dukungan sosial terhadap kebahagiaan.

Pengujian terhadap hipotesis kedua menghasilkan bukti empiris bahwa keluarga berperan dalam membentuk kebahagiaan pedagang perempuan di Pasar Seni Ubud. Besarnya pengaruh yang ditunjukkan bernilai positif dengan *original sample* senilai 0,15. Nilai t-statistik yang mencapai 1,74 telah melampaui nilai acuan 1,645 dan didukung oleh *p-value* 0,04 yang berada di bawah 0,05. Hal ini memiliki makna semakin baik peran keluarga dalam memberikan dukungan, pembagian tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kondisi pedagang perempuan, maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan yang dirasakan. Menurut Riwinda & Perdhana (2022), dukungan dan keterlibatan keluarga yang optimal memiliki peran penting dalam membantu pekerja perempuan mengelola serta mengurangi konflik yang muncul baik dari tuntutan pekerjaan maupun kehidupan keluarga. Berkurangnya beban yang ditanggung akibat adanya peran keluarga yang saling berbagi tanggung jawab membuat pedagang perempuan tidak kelelahan, lebih banyak memiliki waktu untuk beristirahat dan melakukan hal yang disenangi. Dalam perspektif teori kesejahteraan Amartya Sen, adanya peran keluarga yang saling berbagi tanggung jawab dan memberikan dukungan dapat memperluas kemampuan (*capability*) individu untuk mencapai kehidupan yang dinilai berharga dan bermakna. Bukti empiris yang diperoleh Nadhifah *et al.* (2021) memperlihatkan bahwa kebahagiaan istri tidak terlepas dari dukungan yang diberikan dalam lingkungan keluarga. Peran suami sebagai bagian penting dari keluarga terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kebahagiaan istri.

Pengujian terhadap hipotesis ketiga menghasilkan bukti empiris bahwa kesehatan juga berperan dalam membentuk kebahagiaan pedagang perempuan di Pasar Seni Ubud. Besarnya pengaruh yang ditunjukkan bernilai positif dengan *original sample* senilai 0,13. Nilai t-statistik yang mencapai 1,65 telah melampaui nilai acuan 1,645 dan didukung oleh *p-value* 0,049 yang berada di bawah 0,05. Meskipun signifikan, nilai tersebut berada tepat di batas signifikansi dan nilai *f-square* sebesar 0,02 menunjukkan bahwa besaran pengaruh kesehatan terhadap kebahagiaan tergolong kecil. Semakin baik kualitas kesehatan fisik dan psikologis yang dimiliki pedagang perempuan, semakin besar pula peluang untuk merasakan kebahagiaan. Kondisi tersebut membantu pedagang perempuan menjalankan berbagai aktivitas usaha dengan lebih optimal dan minim hambatan. Kesehatan merupakan faktor kunci dalam mendukung kesejahteraan subjektif seseorang, karena kesehatan fisik yang baik memungkinkan para pedagang perempuan untuk menjalankan aktivitas perdagangannya secara optimal, sementara kondisi mental yang stabil membantu mereka mengatasi tekanan dan tantangan

yang dihadapi. Dalam teori kesejahteraan Amartya Sen, kesehatan menjadi salah satu kapabilitas dasar yang memungkinkan individu untuk menjalani dan menikmati kehidupan yang bermakna, menyenangkan, dan bahagia. Didukung dengan penelitian dari Hamidah & Voutama (2023) turut menguatkan hasil yang diperoleh ini, yaitu kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kebahagiaan.

Pengujian terhadap hipotesis keempat menghasilkan bukti empiris bahwa daya juang *(grit)* juga berperan dalam membentuk kebahagiaan pedagang perempuan di Pasar Seni Ubud. Besarnya pengaruh yang ditunjukkan bernilai positif dengan *original sample* senilai 0,23. Nilai t-statistik yang mencapai 2,61 telah melampaui nilai acuan 1,645 dan didukung oleh *p-value* 0,00 yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang perempuan di Pasar Seni Ubud memiliki etos kerja yang sangat tinggi meskipun terus menghadapi hambatan dan kesulitan. Individu yang tekun dan konsisten mengejar tujuan sering kali merasakan kepuasan yang lebih tinggi ketika melihat ada perkembangan dari usahanya. Dalam teori kesejahteraan Amartya Sen, daya juang (*grit*) berperan sebagai *conversion factor* yang memperkuat kemampuan individu dalam mengonversi sumber daya dan peluang untuk mencapai tujuan hidup meski menghadapi hambatan. Didukung dengan penelitian dari Ayuningtyas & Kristinawati (2025) dengan mengungkapkan bahwa tingkat *grit* yang lebih tinggi berkaitan dengan peningkatan *subjective well-being* pada mahasiswi yang memiliki peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja.

Pengujian terhadap hipotesis kelima menghasilkan bukti empiris bahwa implementasi Tri Hita Karana juga berperan dalam membentuk kebahagiaan pedagang perempuan di Pasar Seni Ubud. Besarnya pengaruh yang ditunjukkan bernilai positif dengan *original sample* senilai 0,20. Nilai t-statistik yang mencapai 2,06 telah melampaui nilai acuan 1,645 dan didukung oleh *p-value* 0,019 yang berada di bawah 0,05. Ini mengindikasikan semakin baik penerapan atau implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam kehidupan nyata pedagang perempuan, maka semakin tinggi tingkat kebahagiaan yang dirasakan. Para pedagang perempuan yang secara rutin melakukan ibadah dan upacara *yadnya* sebelum berdagang akan merasakan ketenangan dan rasa syukur yang lebih besar saat menjalankan aktivitas perdagangannya. Hal ini menciptakan kondisi emosional yang positif yang secara langsung berkontribusi pada kebahagiaan mereka. Selain itu, kebiasaan menjaga keharmonisan dengan sesama pedagang, pelanggan, dan lingkungan pasar juga menumbuhkan ekosistem sosial yang mendukung terciptanya kebahagiaan. Dalam teori kesejahteraan yang dikemukakan Amartya Sen, ukuran kesejahteraan melampaui aspek material. Sen menekankan pentingnya kebebasan dan kapasitas individu untuk menjalani kehidupan yang bermakna berdasarkan nilai serta tujuan hidup yang diyakini. Didukung oleh Yuniari & Saskara (2023) yang menunjukkan bahwa budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap kebahagiaan, serta Rahman & Wongkaren (2022) yang menemukan bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap kebahagiaan.

Pengujian terhadap hipotesis keenam menghasilkan bukti empiris bahwa implementasi Tri Hita Karana tidak mampu memoderasi hubungan dukungan sosial terhadap kebahagiaan pedagang perempuan di Pasar Seni Ubud. Nilai t-statistik yang mencapai 0,79 kurang dari nilai acuan 1,645 dan didukung oleh *p-value* 0,21 melebihi 0,05. Maknanya adalah penghayatan nilai-nilai Tri Hita Karana tidak mampu mengubah besaran pengaruh dukungan sosial terhadap kebahagiaan pedagang perempuan jika dukungan yang diterima belum optimal. Ini dapat dipengaruhi karena terbatasnya kesempatan untuk berinteraksi dalam kegiatan di masyarakat, misalnya karena kesibukan berdagang dan kegiatan di banjar bisa diwakilkan oleh anggota keluarga seperti mertua atau menantu. Lebih lanjut, juga dapat disebabkan karena kurang sering adanya kegiatan kemasyarakatan di banjar sehingga intensitas interaksi yang relatif terbatas menyebabkan dukungan sosial yang diterima belum cukup kuat untuk meningkatkan kebahagiaan pedagang perempuan. Penelitian ini sejalan dengan Yuniari & Saskara (2023) yang menunjukkan bahwa norma budaya yaitu Tri Hita Karana tidak memoderasi pengaruh dukungan sosial terhadap kebahagiaan pada *generasi sandwich* yang bekerja.

Pengujian terhadap hipotesis ketujuh menghasilkan bukti empiris bahwa implementasi Tri Hita Karana secara signifikan memperkuat pengaruh peran keluarga terhadap kebahagiaan pedagang

perempuan di Pasar Seni Ubud. Besarnya pengaruh yang ditunjukkan adalah signifikan dengan *original sample* senilai 0,16. Nilai t-statistik yang mencapai 1,66 telah melampaui nilai acuan 1,645 dan didukung oleh *p-value* 0,04 yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa ketika pedagang perempuan memiliki penghayatan nilai Tri Hita Karana yang kuat, peran keluarga yang positif akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kebahagiaannya. Bagi para pedagang perempuan yang harus membagi waktu antara peran sebagai pencari nafkah dan ibu rumah tangga, hubungan yang harmonis dengan suami, anak-anak, dan anggota keluarga lainnya merupakan sumber dukungan yang sangat penting. Ketika nilai-nilai seperti saling menghormati, saling mendukung, dan saling memahami diterapkan dalam keluarga, hal ini membantu meringankan beban pekerjaan rumah tangga dan tanggung jawab keuangan, sekaligus memberikan rasa aman, kenyamanan, dan dihargai. Penelitian yang dilakukan oleh Rasmini (2022) menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan utama dalam penerapan filosofi Tri Hita Karana. Melalui hubungan yang harmonis antaranggota keluarga, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta pengelolaan lingkungan rumah tangga yang baik, nilai-nilai Tri Hita Karana dapat mendukung terciptanya keluarga yang sehat dan harmonis. Kajian dari Nadhifah *et al.* (2021) menjelaskan kontribusi suami dalam menjalankan fungsi keluarga mempunyai peranan penting dan terbukti mampu meningkatkan kebahagiaan.

Pengujian terhadap hipotesis kedelapan menghasilkan bukti empiris bahwa implementasi Tri Hita Karana tidak mampu memoderasi hubungan daya juang atau *grit* dengan kebahagiaan pedagang perempuan di Pasar Seni Ubud. Nilai t-statistik yang mencapai 0,39 kurang dari nilai acuan 1,645. *P-value* 0,35 juga melebihi 0,05. Maknanya adalah, kuat atau lemahnya penghayatan penerapan kearifan lokal Tri Hita Karana tidak mengubah besaran pengaruh *grit* terhadap kebahagiaan pedagang perempuan. Menurut Muhibbin & Wulandari (2021), daya juang (*grit*) merupakan karakteristik pribadi yang dimiliki seseorang berupa ketekunan dan konsistensi dalam mencapai tujuan ketika menghadapi berbagai hambatan dan tekanan sehingga daya juang (*grit*) seseorang cenderung lebih terlihat ketika individu menghadapi tantangan, tekanan atau hambatan. Pada kondisi yang dialami pedagang perempuan di Pasar Seni Ubud, kemampuan untuk tetap bertahan dan berusaha untuk tetap berdagang di tengah kondisi pasar yang sedang renovasi dan belum sepenuhnya pulih pasca kebakaran menunjukkan adanya daya juang yang kuat. Meskipun para pedagang perempuan telah mengimplementasikan nilai-nilai Tri Hita Karana secara nyata, ketangguhan yang mereka miliki lebih banyak didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi tanggung jawab ekonomi keluarga, pengalaman dalam mengatasi kesulitan, serta tekad untuk mempertahankan kelangsungan usaha di tengah kondisi pasar yang tidak stabil. Menurut Wood *et al.* (2024), ketangguhan berkembang dan semakin terlihat melalui pengalaman menghadapi rintangan dan tantangan, serta melalui refleksi atas pengalaman-pengalaman tersebut. Menurut Montejo *et al.* (2025), individu yang menghadapi tantangan cenderung menunjukkan ketabahan yang lebih besar ketika mereka mampu memandang kesulitan sebagai motivasi untuk terus berusaha. Berdasarkan psikologi positif, ketabahan mengacu pada cara seseorang bertindak atau kerja keras yang mereka lakukan untuk mencapai suatu tujuan (Tualeka & Bashori, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan temuan penelitian, simpulan yang bisa diambil yaitu dukungan sosial, peran keluarga, kesehatan, daya juang, dan implementasi kearifan lokal Tri Hita Karana mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kebahagiaan pedagang perempuan. Hal tersebut mengindikasikan semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh dan semakin baik peran keluarga yang dirasakan, maka tingkat kebahagiaan yang pedagang perempuan rasakan akan semakin tinggi. Semakin baik kondisi kesehatan fisik dan mental pedagang perempuan dan semakin tinggi daya juang yang dimiliki pedagang perempuan, akan semakin tinggi pula tingkat kebahagiaannya. Selanjutnya, semakin baik penerapan atau implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam kehidupan nyata yang

dilakukan pedagang perempuan, akan membuat tingkat kebahagiaan menjadi semakin tinggi. Dari hasil penelitian ini juga diperoleh bahwa implementasi kearifan lokal Tri Hita Karana tidak memoderasi pengaruh dukungan sosial dan daya juang (*grit*) terhadap kebahagiaan pedagang perempuan, namun mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh peran keluarga terhadap kebahagiaan pedagang perempuan. Meskipun demikian, pengaruh kesehatan dan peran moderasi Tri Hita Karana pada pengaruh peran keluarga tergolong kecil dan berada di sekitar batas signifikansi, sehingga perlu ditafsirkan dengan hati-hati.

Berdasarkan temuan tersebut, pengelola Pasar Seni Ubud dan Pemerintah Kabupaten Gianyar disarankan untuk mempercepat pemulihan pasar pascarenovasi, antara lain dengan menata ruang dagang secara adil, mengurangi beban fisik pedagang dalam memindahkan barang dagangan, serta menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan berkala bagi pedagang. Selain itu, program penguatan keluarga berbasis nilai Tri Hita Karana di tingkat banjar, seperti pembagian peran domestik yang lebih setara dan pendampingan keluarga, dapat dikembangkan untuk meningkatkan kebahagiaan pedagang perempuan.

Penelitian ini terbatas pada kebahagiaan pedagang perempuan di Pasar Seni Ubud dan hasil penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan pada kondisi pedagang perempuan di Pasar Seni Ubud atau pada kelompok pedagang perempuan dengan karakteristik sosial, budaya, dan kondisi kerja yang relatif serupa. Selain itu, penelitian ini menggunakan data *cross-section* pada satu waktu, data yang bersumber dari kuesioner pada responden yang sama, serta teknik *purposive sampling*, sehingga hubungan sebab-akibat perlu ditafsirkan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pedagang di pasar wisata lainnya yang ada di Bali dan menambah variabel-variabel penelitian lainnya yang diduga mampu memengaruhi kebahagiaan serta dapat mencoba menggunakan teknik analisis data yang berbeda untuk bisa memperoleh hasil lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

REFERENSI

Ahzan, S., Pangga, D., Sutajaya, I. M., Astawa, I. B. M., & Suja, I. W. (2024). The role of Tri Hita Karana in community and institutional life: A comprehensive literature review. *Empiricism Journal, 5*(2), 351–367. https://doi.org/10.36312/ej.v5i2.2370

Ardhian, W., & Hardiani, A. (2021). Pengaruh work family conflict dan beban kerja terhadap burnout dan dampaknya pada cyberloafing (studi pada PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Konstruksi). *Jurnal Visi Manajemen, 7*(1), 14–30. https://doi.org/10.56910/jvm.v7i1.149

Armika, I. M., Hadriani, N. L. G., & Putra, I. N. M. (2025). Kearifan lokal Tri Hita Karana sebagai landasan kehidupan bermasyarakat di Banjar Suka Duka Sindhu Mertha. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, 9*(2), 200–208. https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i2.101126

Ayu, G. A. S., Ardiansyah, P., & Danarlie, R. A. (2022). Ketimpangan gender di Bali: Analisis budaya patriarki, peran adat dan agama, serta relevansi di dunia modern. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender, 18*(2), 81–93. https://doi.org/10.15408/harkat.v18i2.29268

Ayuningsasi, A. A. K., Budhi, M. K. S., Yasa, I. N. M., Marhaeni, A. A. I. N., Sudibia, I. K., & Dewi, M. H. U. (2023). Can the welfare of Hindu clergy in Bali be assessed using Amartya Sen's capability approach? *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora, 7*(1), 121–137. https://doi.org/10.36526/santhet.v7i1.2790

Ayuningsasi, A. A. K., & Sukadana, I. W. (2025). Faktor penentu kesejahteraan rohaniwan Hindu di Bali (studi kasus Ida Pandita Mpu). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 14*(1), 100–112. https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i01.p10

Ayuningtyas, M. D., & Kristinawati, W. (2025). Hubungan antara grit dengan subjective well-being pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. *Journal of Innovation Research and Knowledge, 5*(1), 229–244. https://doi.org/10.53625/jirk.v5i1.10319

Badan Pusat Statistik. (2023). *Rumah tangga dan rata-rata banyaknya anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali*. https://www.bps.go.id

Badan Pusat Statistik. (2025). *Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kabupaten Gianyar, 2024*. https://www.bps.go.id

Badan Pusat Statistik. (2026). *Tingkat partisipasi angkatan kerja menurut provinsi dan jenis kelamin*. https://www.bps.go.id

Christiana, E. H., & Yuwono, E. S. (2024). Hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada lansia di PPSLU Adi Yuswo Purworejo. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K), 5*(2), 430–436. https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i2.408

Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin, 98*(2), 310–357. https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310

Damsahara, Desmita, Zubaidah, & Dani. (2023). Relationship between family social support and elderly happiness. *Darussalam: Journal of Psychology and Educational, 2*(2), 1–15. https://doi.org/10.55849/djpe.v2i2.36

Dewi, A. A. I. R., & Yuliarmi, N. N. (2021). Analisis curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 10*(7), 2779–2806.

Dewi, N. M., & Arisetyawan, K. (2025). Paradoks pembangunan gender: Pengaruh negatif terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 14*(11), 1665–1676.

Dewi, R., Sugiarti, R., Erlangga, E., & Transinata, T. (2025). Kebahagiaan dosen ditinjau dari iklim keluarga: Peran mindfulness sebagai mediator. *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi, 3*(2), 13–29. https://doi.org/10.61132/observasi.v3i2.1028

Dharma, I. G. P. W. G., & Yuliarmi, N. N. (2024). Analisis faktor yang memengaruhi partisipan pekerja perempuan pada sektor informal di Desa Lalanglinggah Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 13*(6), 443–451. https://doi.org/10.24843/EEP.2024.v13.i06.p05

Diener, E. (1984). Subjective well-being. *Psychological Bulletin, 95*(3), 542–575. https://doi.org/10.1037/0033-2909.95.3.542

Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology, 92*(6), 1087–1101. https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087

Haanpää, L., Kuula, M., & Hakovirta, M. (2019). Social relationships, child poverty, and children's life satisfaction. *Social Sciences, 8*(2), 35. https://doi.org/10.3390/socsci8020035

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7

Hamidah, K., & Voutama, A. (2023). Analisis faktor tingkat kebahagiaan negara menggunakan data World Happiness Report dengan metode regresi linier. *Explore IT: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik Informatika, 15*(1), 1–7. https://doi.org/10.35891/explorit.v15i1.3874

Handayani, N. S. (2021). Kebahagiaan: Studi pengaruh dukungan sosial pada wanita pekerja yang mengalami bekerja dari rumah (work from home) dampak wabah Covid-19. *UG Jurnal, 15*(3), 22–32.

Harijanto, J., & Setiawan, J. L. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Surabaya. *Fakultas Psikologi Universitas Ciputra Surabaya, 6*(19), 85–97. https://doi.org/10.37715/psy.v1i1.361

Hestiningsih, E., & Kusumiati, R. Y. E. (2022). Hubungan antara grit dengan subjective well-being pada guru honorer. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, 7*(2), 227–234. https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v7i2.1066

Höffken, O. (2025). Evolutionary conditions of happiness. *Journal of Happiness Studies, 26*(120), 1–22. https://doi.org/10.1007/s10902-025-00927-y

Jaworska, M., Dębska-Janus, M., Polechoński, J., & Tomik, R. (2022). Health behaviors and health-related quality of life in female medical staff. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 19*(7), 3896. https://doi.org/10.3390/ijerph19073896

Laxmi, D. P. I., & Tisnawati, N. M. (2023). Efektivitas dan dampak program revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 12*(2), 104–117. https://doi.org/10.24843/EEP.2023.v12.i02.p02

Montejo, H. B., Bacaltos, R. N., Casquejo, R. J., & Dela Cruz, J. T. (2025). Adversity encounter, academic resilience, grit: Unveiling the multifaceted pathways to academic success among college students. *Industry & Academic Research Review, 3*(1), 16–38. https://doi.org/10.53378/iarr.184

Muhibbin, M. A., & Wulandari, R. S. (2021). The role of grit in Indonesian student. *Journal of Psychology, Religion and Humanity, 3*(2), 112–123. https://doi.org/10.32923/psc.v3i2.1725

Nadhifah, L., Puspitawati, H., & Defina. (2021). Sharing of roles, level of husband-wife interaction and its effect on happiness index of farmer families in two times. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 14*(2), 116–128. https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.116

Pika, P. A. T. P., & Darmaastawan, K. (2023). Menggali potensi diri perempuan Bali sebagai stimulus. *Community Development Journal, 4*(2), 1702–1706. https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.13635

Puspayanti, A., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2023). Konsep Tri Hita Karana untuk pengembangan budaya harmoni melalui pendidikan karakter. *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, 11*(1), 87–98. https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.314

Rahayu, T. P. (2016). Determinan kebahagiaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 19*(1), 149. https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.485

Rahman, A., & Wongkaren, T. S. (2022). Pengaruh modal sosial terhadap kebahagiaan generasi sandwich di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia, 17*(2), 144–160. https://doi.org/10.14203/jki.v17i2.675

Rari, F. P., Jamalludin, J., & Nurokhmah, P. (2021). Perbandingan tingkat kebahagiaan antara generasi sandwich dan non-generasi sandwich. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan, 6*(1), 1–13. https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.254

Rasmini, N. W. (2022). Implementation strategy of Tri Hita Karana in the family toward a healthy community. *Indonesian Journal of Educational Research and Review, 5*(3), 588–597. https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i3.49259

Riwinda, A. D., & Perdhana, M. S. (2022). Studi literatur mengenai peran ganda pada pekerja perempuan. *Diponegoro Journal of Management, 11*(4), 1–9. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/36553

Sahali, I., Regitha, A. P., & Rahmadani, K. (2026). Determinasi indeks kebahagiaan di Indonesia: Analisis pengaruh IPM, belanja pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan, serta ketimpangan pendapatan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem, 26*(1), 142–149. https://doi.org/10.35965/eco.v26i1.8710

Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic happiness: Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif* (E. Y. Nukman, Penerj.). Mizan Pustaka.

Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.

Singh, S., & Kshtriya, S. (2023). Health, hope, and harmony: A systematic review of the determinants of happiness across cultures and countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 20*(4), 3306. https://doi.org/10.3390/ijerph20043306

Sitiari, N. W., Datrini, L. K., Sarmawa, W. G., & Setini, M. (2024). Sustainability at its core: Embracing the essence of Tri Hita Karana philosophy to empower eco-tourism-focused MSMEs in Bali. *Journal of Finance and Business Digital, 3*(3), 171–184. https://doi.org/10.55927/jfbd.v3i3.11621

Suardana, I. W., Yusuf, A., Hargono, R., Juanamasta, I. G., Sudiantara, K., & Gama, I. K. (2024). Spiritual coping "Tri Hita Karana" and depression prevention behavior among the elderly during the Covid-19 pandemic. *International Nursing and Health Sciences Symposium, 12*(1), 10–14. https://doi.org/10.4081/hls.2024.13025

Tualeka, T. D., & Bashori, K. (2023). Menjelajahi grit: Sebuah kajian literatur naratif. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(8), 6340–6346. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.1946

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. (2023).

Wood, C., Sponseller, C., Frerichs, S. W., & DeMorra, M. W. (2024). Resilience and grit: What they are and why they matter for youth development professionals. *Journal of Youth Development, 19*(4), Article 7. https://open.clemson.edu/jyd/vol19/iss4/7/

Yan, M. R., & Praningrum. (2025). Pengaruh tuntutan pekerjaan dan stres kerja terhadap kesejahteraan psikologis karyawan Gen Z dimediasi dukungan sosial. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 14*(11), 1604–1615.

Yuniari, N. K. A., & Saskara, I. A. N. (2023). The happiness of the sandwich generation in Bali: The roles of family, social, and Balinese culture. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi, 12*(2), 355–370. https://doi.org/10.15408/sjie.v12i2.32315